

UJI VALIDITAS DAN UJI REABILITAS KUISIONER RESILIENSI AKADEMIK

Hana Amelia¹, Wahyu Hidayat², Wiwin Yuliani³

¹ hanaamelia0507@gmail.com, ² wahyuhidayat02@ikipsiliwangi.ac.id. ³ wiwin-3@ikipsiliwangi.ac.id

Program Studi Bimbingan dan Konseling
Fakultas Ilmu Pendidikan
IKIP Siliwangi

Abstract

Academic resilience is the resilience and improvement of educational success when difficulties are experienced by individuals that can be seen from the cognitive response, behavioral response, and emotional response of individuals. Therefore, a measuring instrument is needed that can be a tool to measure students' academic resilience, one of which is a questionnaire. The purpose of this study is to create a questionnaire with validity and reliability tests. This study uses the Self-instruction technique with 59 respondents of class X SMAN 02 Padalarang. It is known that the results of the study showed the results of the questionnaire validity test with 50 statement items stating 6 statement items were invalid and 44 statement items were declared valid. And the results of the reliability test showed a Cronbach's Alpha reliability value of 0.911, which means that the Cronbach's Alpha on the interpersonal communication questionnaire > 0.60. then it is stated that the interpersonal communication questionnaire is reliable or consistent.

Keywords: *Academic resilience, Questionnaire, Validity test and Reliability test*

Abstrak

Resiliensi akademik adalah ketahanan dan peningkatan keberhasilan pendidikan saat terjadi kesulitan yang dialami individu yang dapat dilihat dari respon kognitif, respon perilaku, dan respon emosional individu. Maka dari itu diperlukan alat ukur yang dapat menjadi alat untuk mengukur resiliensi akademik siswa, salah satunya merupakan kuesioner. Tujuan dari penelitian ini yaitu membuat kuesioner dengan uji validitas dan uji reliabilitas. Penelitian ini menggunakan teknik *Self-instruction* dengan jumlah responden 59 siswa kelas X SMAN 02 Padalarang. Diketahui hasil penelitian menunjukkan hasil uji validitas kuesioner dengan 50 butir pernyataan menyatakan 6 butir pernyataan tidak valid dan 44 butir pernyataan dinyatakan valid. Dan hasil uji reliabilitas menunjukkan nilai reabilitas *Alpa Cronbach* 0.911 yang artinya *Alpa Cronbach* pada kuesioner komunikasi interpersonal >0.60. maka dengan ini dinyatakan kuesioner komunikasi interpersonal reliabel atau konsisten.

Kata Kunci: Resiliensi akademik, Kusioner, Uji validasi dan Uji reabilitas

PENDAHULUAN

Menurut (Cassidy, 2016) resiliensi akademik mengandung konstruksi ketahanan dan kemungkinan peningkatan keberhasilan pendidikan saat terjadi kesulitan yang dialami individu yang dapat dilihat dari respon kognitif, respon perilaku, dan respon emosional individu tersebut. Resiliensi akademik memiliki peran yang penting dalam membantu siswa dalam bertahan dan mengatasi tantangan akademik, menurut Wahidah (2018) resiliensi akademik merupakan istilah yang mempresentasikan ketangguhan seseorang dalam menghadapi berbagai tugas akademik dalam lingkungan sekolah. Resiliensi akademik yang tinggi ini harus dimiliki oleh setiap siswa karena resiliensi akademik ini merupakan kemampuan untuk bangkit dan membangkitkan gairah, terutama dalam hal keterpurukan, stres akademik, ataupun trauma.

Pentingnya resiliensi dikemukakan oleh Neviyarni dan Netrawati (Afdal et al., 2022) resiliensi penting bagi setiap individu tidak dapat dipandang sebelah mata, karena dalam perjalanan hidup, manusia sering kali dihadapkan pada situasi dan kondisi yang sulit. Situasi ini berpotensi menimbulkan stres yang sulit untuk dihindari. Dalam proses pembelajaran menurut Challen, Machin & Gillham (Adhiman & Mugiarto, 2021) resiliensi memiliki peranan penting dalam membantu siswa mengurangi tingkat stres dan kecemasan, yang dapat memberikan dampak positif terhadap kinerja akademik mereka. Siswa yang memiliki kemampuan yang cukup, kadang-kadang tidak mencapai prestasi yang diinginkan karena kurangnya ketahanan akademik.

Berdasarkan penelitian Sari et al. (2022) pada siswa SMP Negeri 1 Prambanan melakukan penelitian untuk mengetahui tingkat resiliensi serta meningkatkan resiliensi pada korban *bullying* dengan menggunakan teknik sosiodram, Dari hasil sampel yang diteliti, resiliensi siswa SMP Negeri 1 Prambanan mengalami peningkatan sesudah dilakukannya *treatment* dengan teknik sosiodrama. Berdasarkan penelitian Purnama (2019) terdapat hasil data penelitian yang menunjukkan bahwa memiliki resiliensi pada tingkatan rendah atau berada pada kategori kurang resiliensi. Setelah pelaksanaan intervensi, resiliensi siswa meningkat terutama pada aspek efikasi diri, penilaian realistis terhadap lingkungan, *problem solving*, dan *planning & goal setting*. Hal ini menandakan program pelatihan *self-instruction* secara empirik efektif dalam meningkatkan resiliensi siswa.

Kuesioner merupakan salah satu alat ukur yang dipergunakan sebagai pengukur kejadian yang digunakan oleh peneliti (Hidayat, 2024). Menurut Sugiono (Dewi & Sudaryanto, 2020) kuesioner juga disebut sekumpulan daftar pertanyaan yang berisi satu rangkaian pertanyaan mengenai satu hal dalam satu bidang. Menurut Sadikin et al. (2019) kuesioner atau angket merupakan alat penelitian yang menyajikan serangkaian pertanyaan atau pernyataan kepada responden, yang diperlukan untuk memberikan tanggapan dengan cara menuliskan jawaban atau memilih dari opsi yang tersedia.

Dengan demikian, ketepatan dan kualitas kusioner akan diketahui sengan melakkan uji validitas dan uji realibilitas kuesioner yang akan dipakai. Menurut sugiono dalam (Hidayat, 2024) uji validitas merupakan suatu uji ketepatan alat ukur dalam mengukur sesuatu yang sehausnya diukur. Menurut (Tewal & Dotulong, 2022) uji reliabilitas merupakan uji sejauh mana hasil pengukuran dengan menggunakan objek yang sama akan menghasilkan data yang sama.

Berlandaskan hal tersebut, peneliti tertarik membuat alat ukur berupa kuesioner resiliensi akademik dengan uji validitas dan reliabilitas agar dapat digunakan sebagai salah satu rujukan bagi Guru bimbingan dan conseoling dalam pelaksanaan layanan.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian *Research and Development* (R&D). Menurut Sugiyono (2023), R&D merupakan metode penelitian yang bertujuan untuk menghasilkan produk tertentu serta menguji tingkat keefektifan produk tersebut melalui prosedur pengembangan yang sistematis. Pendekatan kuantitatif dipilih karena memungkinkan peneliti memperoleh data numerik yang dapat dianalisis secara objektif sehingga hasil penelitian lebih terukur. R&D juga menekankan pentingnya tahapan uji coba produk, revisi, serta validasi untuk memastikan bahwa instrumen atau model yang dikembangkan benar-benar sesuai dengan kebutuhan lapangan. Dengan demikian, pemilihan metode R&D dalam penelitian ini sangat relevan untuk menghasilkan instrumen resiliensi akademik yang sahih dan reliabel. Pendekatan ini sejalan dengan pandangan Creswell (2018) yang menekankan bahwa metode pengembangan instrumen membutuhkan proses yang terstruktur dan terukur.

Jumlah responden dalam penelitian ini sebanyak 59 siswa kelas X SMAN 2 Padalarang, yang dipilih sebagai subjek uji coba instrumen resiliensi akademik. Ukuran sampel ini dinilai memadai untuk tahap uji coba awal (*pilot testing*) sebagaimana dikemukakan oleh Borg & Gall (2003) bahwa R&D skala pendidikan dapat dilakukan pada kelompok kecil dengan jumlah 30–100 responden pada tahap uji coba awal. Jumlah tersebut memungkinkan analisis validitas dan reliabilitas dilakukan secara optimal menggunakan teknik statistik kuantitatif. Selain itu, keterlibatan siswa kelas X dipertimbangkan karena mereka berada pada masa transisi akademik yang rentan mengalami tekanan sehingga relevan untuk mengukur aspek resiliensi akademik. McMillan & Schumacher (2014) menekankan bahwa pemilihan responden harus selaras dengan karakteristik variabel yang diteliti agar hasilnya memiliki tingkat representasi yang baik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Kuesioner yang digunakan adalah kuesioner skala liert yaitu skala yang digunakan sebagai pengukur Aspek dari resiliensi akademik itu sendiri yaitu *preverance* (ketekunan), *reflecting and adaptive help-seeking* (merefleksikan dan beradaptasi dalam mencari bantuan) dan *negative affect and emotional response* (pengaruh negative dan respon emosional). Kuesioner yang digunakan terdiri dari 18 pernyataan mengenai ketekunan, 18 pernyataan mengenai merefleksikan dan beradaptasi dalam mencari bantuan, 14 pernyataan mengenai pengaruh negatif dan respon emosional, Ke 50 pernyataan tersebut di ujikan kepada 59 siswa kelas X SMAN 02 Padalarang.

Tabel 1. Kuesioner Sebelum Uji Validitas

NO	INDIKATOR	KETERANGAN
1	<i>preverance</i> (ketekunan)	Pernyataan 1,2,3,4,5,6,7,8,9,10,31,32,33,34,35,36,49,50
2	<i>reflecting and adaptive help- seeking</i> (merefleksikan dan beradaptasi dalam mencari bantuan)	Pernyataan 11,12,13,14,15,16,17,18,19,20,37,38,39,40,41,32,43,44

3	<i>negative affect and emotional response</i> (pengaruh negative dan respon emosional).	Pernyataan 21,22,23,24,25,26,27,28,29,30,45,47,48,
---	--	--

Kemudian, setelah olah data menggunakan SPSS. Maka berikut merupakan rekapitulasi hasil uji reabilitas kusioner resiliensi akademik:

Tabel 2. Kuesioner Setelah Uji Validitas

Keterangan	No Butir	Jumlah
Valid	3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 16, 19, 21, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 28, 29, 30, 31, 32, 33, 34, 35, 36, 37, 38, 39, 40, 41, 42, 43, 44, 45, 46, 47, 48, 49, 50.	44
Tidak Valid	1,2,15,17,18,20	6
	Total	50

Kemudiaan hasil data validitas diuji kembali menggunakan uji reliabilitas kuesioner resiliensi akademik.

Tabel 3. Hasil Uji Reliabilitas

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.911	44

Pembahasan

Uji validitas merupakan tahapan awal yang sangat penting dalam proses penyusunan instrumen karena menentukan apakah butir-butir pernyataan mampu mengukur konstruk yang dimaksud. Instrumen yang valid akan mencerminkan aspek psikologis atau perilaku yang ingin diukur secara tepat, sehingga hasil penelitian dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Menurut Sugiyono (2022), validitas berfungsi untuk melihat kesesuaian antara indikator dengan teori yang digunakan sebagai dasar

penyusunan instrumen. Dalam penelitian ini, uji validitas dilakukan pada 50 butir pernyataan yang mencakup tiga aspek utama resiliensi akademik. Setiap butir diuji menggunakan korelasi item-total melalui SPSS untuk mengetahui kekuatan hubungan antarbutir. Dari hasil uji tersebut, terdapat 44 item yang dinyatakan valid. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar butir sudah sesuai dengan konstruk yang hendak diukur.

Validitas item dalam penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar indikator resiliensi akademik mampu direpresentasikan secara akurat oleh respon siswa. Hal ini penting karena resiliensi akademik merupakan konstruk yang multidimensional sehingga memerlukan butir yang jelas, tidak ambigu, dan sesuai dengan kondisi siswa. Beberapa butir yang dinyatakan tidak valid kemungkinan disebabkan oleh kurangnya kejelasan kalimat, kesamaan makna dengan butir lain, atau tidak terbaca sebagai bagian dari konstruk oleh responden. Azwar (2017) menjelaskan bahwa item dikatakan tidak valid apabila tidak memiliki korelasi yang memadai dengan total skor sehingga tidak mewakili aspek konstruk yang ingin diukur. Keberadaan 6 butir tidak valid merupakan indikasi bahwa perbaikan redaksional atau revisi konsep diperlukan. Meski demikian, jumlah item valid yang mencapai 44 menunjukkan kualitas instrumen yang cukup baik.

Tiga aspek utama resiliensi akademik yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu *perseverance*, *reflecting and adaptive help-seeking*, dan *negative affect and emotional response*, merupakan aspek yang telah banyak digunakan dalam instrumen resiliensi akademik sebelumnya. Aspek *perseverance* menilai ketekunan siswa dalam menghadapi tantangan akademik. Sedangkan *reflecting and adaptive help-seeking* menilai kemampuan siswa dalam meminta bantuan secara adaptif dan merefleksikan kesulitan yang dihadapi. Sementara *negative affect and emotional response* terkait kemampuan siswa mengelola emosi negatif selama proses belajar. Menurut Martin (2013), ketiga aspek ini merupakan indikator penting untuk memahami bagaimana siswa bertahan dan beradaptasi dalam kondisi akademik yang menekan. Validitas yang tinggi pada aspek-aspek ini menunjukkan bahwa instrumen mampu menangkap dinamika resiliensi akademik secara komprehensif.

Item-item yang tidak valid kemungkinan berasal dari aspek yang sulit dipahami siswa atau memiliki makna ganda sehingga tidak mencerminkan kondisi psikologis sebenarnya. Menurut Sekaran & Bougie (2020), faktor kesalahan responden, ambiguitas

kalimat, dan kesalahan interpretasi dapat menyebabkan item menjadi tidak valid. Dalam penelitian ini, butir nomor 1, 2, 15, 17, 18, dan 20 perlu menjadi perhatian lebih lanjut. Item-item tersebut dapat dievaluasi kembali dengan teknik cognitive interview atau uji coba ulang (pilot test) agar diperoleh pemahaman mengapa respon siswa tidak konsisten. Selain itu, perbaikan redaksi kata atau penyesuaian bahasa yang lebih komunikatif dapat meningkatkan validitas instrumen. Dengan demikian, instrumen yang direvisi dapat menghasilkan hasil pengukuran yang lebih akurat pada pengujian berikutnya.

Setelah melakukan uji validitas, langkah berikutnya adalah melakukan uji reliabilitas untuk mengetahui konsistensi internal antarbutir yang telah dinyatakan valid. Reliabilitas yang tinggi menunjukkan bahwa instrumen menghasilkan hasil yang stabil dan dapat dipercaya ketika digunakan dalam kondisi yang sama. Dalam penelitian ini, reliabilitas diuji menggunakan Cronbach's Alpha. Ghozali (2018) menyebutkan bahwa nilai Cronbach's Alpha yang baik berada di atas 0.70, sedangkan nilai di atas 0.90 menunjukkan konsistensi tingkat tinggi. Hal ini berarti instrumen mampu mengukur konstruk secara stabil pada berbagai responden. Dengan demikian, pemeriksaan reliabilitas menjadi bagian penting setelah validitas untuk memastikan bahwa instrumen tidak hanya tepat namun juga konsisten.

Hasil uji reliabilitas yang diperoleh adalah 0.911, yang menunjukkan tingkat reliabilitas yang sangat tinggi. Menurut Kline (2011), nilai reliabilitas di atas 0.90 menunjukkan bahwa instrumen memiliki konsistensi internal yang sangat baik dan stabil untuk digunakan dalam penelitian psikologis. Hal ini berarti bahwa 44 butir pernyataan yang tersisa bekerja secara harmonis dalam mengukur resiliensi akademik siswa. Konsistensi tinggi ini menunjukkan bahwa sebagian besar item memiliki korelasi yang kuat dengan total skor. Dengan demikian, instrumen dapat dianggap memenuhi kriteria psikometrik yang diperlukan untuk penelitian akademik. Nilai reliabilitas ini juga menunjukkan bahwa respon siswa yang diberikan cukup seragam sesuai dengan konstruk yang diukur.

Tingginya nilai reliabilitas menunjukkan bahwa instrumen resiliensi akademik layak digunakan dalam penelitian selanjutnya, baik pada populasi yang sama maupun berbeda. Reliabilitas yang tinggi juga memperkuat bukti bahwa item-item yang telah dinyatakan valid bekerja sesuai konstruksi teoretisnya. Menurut Creswell (2018), instrumen yang reliabel membantu peneliti mendapatkan gambaran yang konsisten dan

akurat terkait fenomena yang diteliti. Dengan nilai reliabilitas 0.911, instrumen ini berpotensi digunakan sebagai alat ukur yang kuat dalam mengidentifikasi tingkat resiliensi akademik siswa di berbagai sekolah. Oleh karena itu, instrumen ini tidak hanya relevan untuk penelitian namun juga dapat digunakan sebagai dasar perancangan program intervensi. Hal ini sejalan dengan prinsip penelitian kuantitatif yang mengutamakan ketepatan alat ukur.

Instrumen resiliensi akademik yang digunakan dalam penelitian ini memberikan gambaran mengenai bagaimana siswa kelas X merespon kesulitan akademik yang mereka hadapi. Keberhasilan validitas dan reliabilitas menunjukkan bahwa instrumen mampu menangkap kecenderungan psikologis siswa secara tepat. Menurut Bernard (2020), resiliensi akademik merupakan kemampuan penting bagi siswa untuk mempertahankan motivasi belajar di tengah tekanan sekolah. Dengan instrumen yang baik, peneliti dapat memperoleh data yang akurat mengenai ketahanan belajar siswa. Selain itu, instrumen ini dapat membantu guru BK mengidentifikasi siswa yang membutuhkan pendampingan lebih intensif. Hal ini menunjukkan bahwa keberhasilan uji psikometrik tidak hanya penting untuk penelitian tetapi juga untuk praktik pendidikan.

Validitas dan reliabilitas yang tinggi menjadi indikator kuat bahwa konstruk resiliensi akademik telah terwakili secara baik dalam butir-butir yang digunakan. Hal ini sangat penting karena resiliensi merupakan variabel psikologis yang tidak dapat diukur secara langsung melainkan melalui indikator perilaku. Azwar (2017) menekankan bahwa pengukuran psikologis harus memperhatikan representasi konsep ke dalam butir yang operasional. Ketika item dinyatakan valid dan reliabel, maka keputusan yang diambil berdasarkan hasil pengukuran pun lebih tepat. Dengan demikian, hasil penelitian ini memberikan dasar empiris bahwa instrumen resiliensi akademik tersebut dapat digunakan untuk mengukur kapasitas bertahan siswa dalam konteks akademik. Keakuratan alat ukur juga akan memperkuat interpretasi peneliti terhadap hasil penelitian selanjutnya.

Berdasarkan seluruh hasil analisis, dapat disimpulkan bahwa instrumen resiliensi akademik yang digunakan dalam penelitian ini telah memenuhi kriteria validitas dan reliabilitas. Sebanyak 44 item dinyatakan valid dan konsisten dalam mengukur konstruk resiliensi akademik pada siswa kelas X. Nilai Cronbach's Alpha sebesar 0.911 menunjukkan bahwa instrumen ini memiliki stabilitas internal yang tinggi. Menurut Sugiyono (2022), instrumen yang valid dan reliabel merupakan syarat utama dalam

penelitian kuantitatif agar hasilnya dapat dipercaya. Oleh karena itu, instrumen ini layak digunakan untuk penelitian selanjutnya maupun sebagai alat asesmen di sekolah. Dengan demikian, instrumen ini dapat menjadi referensi bagi guru BK dan peneliti yang ingin mengukur resiliensi akademik secara akurat dan terstandar.

SIMPULAN

Pada uji validitas kuesioner Resiliensi akademik diketahui bahwa terdapat 44 pernyataan yang valid dan 6 pernyataan tidak valid dari 50 pernyataan. Terdapat 2 pernyataan tidak valid dari indikator ketekunan, dan terdapat 6 pernyataan tidak valid. Ke 6 pernyataan tersebut dianggap tidak valid karena tidak memenuhi kriteria $r_{hitung} < r_{tabel}$.

Pada uji reliabilitas diketahui nilai reliabilitas dari kuesioner resiliensi akademik sebesar 0.911. yang mana dalam karakteristik uji reliabilitas sudah memenuhi syarat. Maka dapat disimpulkan bahwa pernyataan dalam kuesioner resiliensi akademik reliabel.

Berdasarkan uji validitas dan uji reliabilitas pada daftar butir pernyataan kuesioner resiliensi akademik maka dapat disimpulkan bahwa kuesioner resiliensi akademik ini mempunyai validitas dan reliabilitas yang memenuhi kriteria jika digunakan dalam mengukur resiliensi akademik.

REFERENSI

- Adhiman, F., & Mugiarto, H. (2021). *Hubungan Penyesuaian Diri terhadap Resiliensi Akademik pada Siswa dalam Menghadapi Pembelajaran Saat Masa Pandemi Covid 19*. Vol. 5 No. 2 (2021): *G-Couns Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 258–264. <https://doi.org/https://doi.org/10.31316/g.couns.v5i2.1571>
- Afdal, A., Ramadhani, V., Hanifah, S., Fikri, M., Hariko, R., & Syapitri, D. (2022). Kemampuan Resiliensi: Studi Kasus dari Perspektif Ibu Tunggal. *Jurnal Ilmu Keluarga Dan Konsumen*, 15(3), 218–230. <https://doi.org/10.24156/jikk.2022.15.3.218>
- Cassidy, S. (2016). The Academic Resilience Scale (ARS-30): A new multidimensional construct measure. *Frontiers in Psychology*, 7(NOV). <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2016.01787>
- Hidayat, N. W. (2024). *Analisis Perkembangan Moral Spiritual pada Siswa Sekolah Menengah Kejuruan*. <https://doi.org/https://doi.org/10.20961/joive.v7i1.81693>
- Purnama, A. A. (2019). Self-Instruction Training untuk Meningkatkan Resiliensi Siswa Sekolah Menengah Atas. *Prophetic: Professional, Empathy and Islamic Counseling Journal*, 2(01), 127–142. <http://syekhnurjati.ac.id/jurnal/index.php/prophetic>
- Sadikin, I. S., Suprijadi, D., & Kaswan. (2019). *Pedoman Penelitian Eksperimen Desain, Penelitian dan Analisa Data dengan SPSS* (1 ed.). IKIP Siliwangi.
- Sari, D. Ii., Wahyudi, A., & Kurniawan, S. J. (2022). Layanan bimbingan kelompok teknik sosiodrama untuk meningkatkan resiliensi diri siswa korban bullying. *TERAPUTIK: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 6(1), 135–145. <https://doi.org/10.26539/teraputik.611066>
- Sugiono. (2023). *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)* (Sutomo (ed.); cetakan ke). ALFABETA.
- Tewal, B., & Dotulong, L. O. . (2022). Pengaruh Self Esteem, Self Efficacy dan Lingkungan Kerja terhadap Kinerja Karyawan Pada PT. Timurjaya Dayatama (Wings) Kantor Cabang Sonder. *Jurnal EMBA*, 10(1)(1), 450–460.
- Wahidah, E. Y. (2018). *Resiliensi Akademik Perspektif Psikologi Islam*. 111–140.